

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN UPAYA MEMPERSIAPKAN MASA PUBERTAS PADA ANAK

Agnes Candra Dewi , Kamidah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Selama masa pubertas seorang anak mengalami berbagai perubahan dalam tubuh. Jika tidak dipersiapkan maka perubahan tersebut akan cenderung menjadi pengalaman yang traumatis. Orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam membekali anak untuk menghadapi fase remaja, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang cukup dari ibu. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak. **Metode:** Penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 35 responden. Analisa data menggunakan korelasi Spearman Rank (ρ). Hasil Penelitian: Hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman Rank (ρ) diperoleh $Z_{hitung} = 12,002$ dengan taraf signifikansi 5%, dari tabel Z pada $\alpha = 0,05$ maka nilai $Z_{tabel} (1,96)$. Diperoleh hasil $Z_{hitung} (12,002) > Z_{tabel} (1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. **Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak di SDN Mojopurno 2 Ngariboyo Magetan.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pubertas

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Selama periode ini seorang anak mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, perubahan dalam status termasuk penampilan, pakaian, milik, jangkauan pilihan dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas seringkali menimbulkan kecemasan (Gunarsa, 2007).

Jika anak pubertas tidak diberitahu atau secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya maka pengalaman akan perubahan tersebut dapat merupakan pengalaman yang traumatis. Akibatnya anak cenderung mengembangkan sikap yang kurang baik terhadap perubahan, sikap yang cenderung menetap daripada menghilang. Kurangnya persiapan anak dalam menghadapi masa pubertas merupakan bahaya psikologis yang serius, sehingga dalam menghadapi masa ini diperlukan adanya

kegiatan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang baik dimaksudkan untuk membantu remaja mencapai KAP (Knowledge, Attitude and Practice) atau Pesilak (Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan).

Dalam hal ini, orangtua, utamanya ibu mempunyai peranan penting dalam kegiatan KRR tersebut. Seorang ibu sebaiknya sudah membekali anak dengan pengetahuan tentang masalah dan bagaimana untuk menghadapi fase remaja. Cara menyampaikannya tentu harus dengan penjelasan yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak-anak. Hal yang penting supaya anak tidak merasa kaget, malu, gelisah, cemas dan tertekan (Gunarsa, 2007).

Menurut survei dari DKT Indonesia (2011) di Terrace Cafe Hotel Four Season Jakarta tentang aktivitas seksual yang terjadi di kalangan remaja umur 15-25 tahun, bahwa remaja yang membicarakan aktivitas seksual mereka kepada orangtua hanya (12%), dengan rincian (10%) kepada ibu dan (2%) kepada bapak, sedangkan (88%) membicarakan aktivitas seksual mereka kepada orang lain termasuk sahabat dan pacar. (2011, 2, <http://devil.untuksemua.com>, diperoleh tanggal 1 Februari 2012)

Dalam melakukan pendekatan kepada anaknya, seorang ibu perlu memiliki pengetahu-

an yang cukup mengenai kesehatan reproduksi remaja, dengan begitu seorang ibu dapat mengimplementasikannya dalam membimbing serta mendampingi anaknya dengan baik ketika memasuki masa remaja dengan berbagai macam upaya yang sesuai dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 10 orang tua siswa kelas 6 SDN Mojopurno 2 yang mengisi angket didapatkan data bahwa (70%) orang tua siswa belum pernah membicarakan masalah kesehatan reproduksi remaja kepada anaknya dan (30%) orang sudah membicarakannya dengan anak. Dari angket tersebut penulis juga mendapatkan data bahwa (40%) orang tua siswa sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan (60%) orang belum pernah mendapatkan informasi.

B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di SDN Mojopurno 2 Ngariboyo, Magetan paada bulan Maret-April 2012. Populasi seluruh ibu siswa kelas VI SDN Mojopurno 2 Ngariboyo sejumlah 35 orang, adapun jumlah sampel 35 responden yang diambil dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner

dengan dua variabel penelitian: variabel bebas (pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja) dan variabel terikat (upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat (mengetahui karakteristik responden) dan analisis bivariat dengan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat kepercayaan 95% (analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang KRR dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing karakteristik ibu. Adapun karakteristik ibu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	%
≤ 30	2	6
31-40	20	57
41-50	11	31
51-60	2	6
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40

tahun sebanyak (57%) responden sedangkan paling sedikit pada umur ≤ 30 tahun dan 51-60 tahun sebanyak (6%) responden.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	%
Tidak lulus SD	1	3
SD	11	31
SMP	13	37
SMA	8	23
PT	2	6
Total	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir adalah SMP sebanyak (37%) responden sedangkan yang paling sedikit responden yang tidak lulus SD sebanyak (3%) responden.

c. Nomor Anak

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Nomor Anak

Anak ke-	Jumlah Responden	%
1	15	43
2	13	37
3	5	14
4	2	6
Total	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang anaknya saat ini kelas 6 SD merupakan

anak ke-1 sebanyak (43%) responden dan yang paling sedikit mempunyai anak ke-4 sebanyak (6%) responden.

d. Belum dan Sudahnya Menerima Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Belum dan Sudahnya Menerima Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Anak ke-	Jumlah Responden	%
Sudah	19	54
Belum	16	46
Total	35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak (54%) responden sudah pernah menerima informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan sebanyak (46%) responden belum pernah menerima informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

e. Sumber Informasi yang Diperoleh

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang Diperoleh

Sumber Informasi	Jumlah Responden	%
Orang lain langsung	4	21
TV	10	53
Radio	3	16

dilanjutkan

lanjutan tabel 5

Majalah	2	10
Video	0	0
Internet	0	0
Total	35	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang KRR dari TV sebanyak (53%) responden dan paling sedikit mendapatkan informasi dari majalah sebanyak (10%).

f. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Sumber Informasi	Jumlah Responden	%
Tinggi	12	34
Sedang	14	40
Rendah	9	26
Total	35	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak (40%) responden dan paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak (26%) responden.

g. Upaya Dalam Mempersiapkan Masa Pubertas Anak

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Dalam Mempersiapkan Masa Pubertas Anak

Sumber Informasi	Jumlah Responden	%
Baik	14	40
Cukup	12	34
Kurang	9	26
Total	35	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki upaya yang baik dalam mempersiapkan masa pubertas anak sebanyak (40%) responden dan paling sedikit yang memiliki upaya kurang dalam mempersiapkan masa pubertas anak sebanyak (26%) responden.

h. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KRR dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Anak

Tabel 8 Distribusi pengetahuan ibu tentang KRR dengan upaya mempersiapkan masa pubertas

Upaya Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	N	P	N	P	N	P	N	P
Tinggi	0	0%	1	2,9%	11	31,4%	12	34,3%
Sedang	1	2,9%	10	28,5%	3	8,6%	14	40,0%
Rendah	7	20%	2	5,7%	0	0%	9	25,7%
Total	8	22,9%	13	37,1%	14	40,0%	35	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan

tinggi dengan upaya baik sebanyak 11 responden (31,4%), dengan upaya cukup sebanyak 1 responden (2,9%), dan dengan upaya yang kurang sebanyak (0%). Responden yang berpengetahuan sedang dengan upaya cukup sebanyak 10 responden (28,5%), dengan upaya yang baik sebanyak 3 responden (8,6%), serta dengan upaya yang kurang sebanyak 1 responden (2,9%). Responden yang berpengetahuan rendah dengan upaya kurang sebanyak 7 responden (20%), dengan upaya cukup sebanyak 2 responden (5,7%), dan dengan upaya yang baik sebanyak (0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Spermman Rank Pengetahuan Ibu Tentang KRR dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas

	Skor Pengetahuan	Skor Perilaku
Spearman's rho	000	.902**
Skor_ pengetahuan correlation Coefficien	000	.902**
Sig. (2-tailed)	.	.000
N	35	35
Skor_perilaku correlation Coefficien	.902**	1.000
Sig. (2-tailed)	.000	.
N	35	35

Hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman Rank (ρ) diperoleh $Z_{hitung} =$

12,002 dengan taraf signifikansi 5%, dari tabel Z pada $\alpha = 0,05$ maka nilai Ztabel (1,96). Karena Zhitung (12,002) > Ztabel (1,96) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang KRR dengan upaya mempersiapkan masa pubertas anak di SDN Mojopurno 2 Ngariboyo Magetan. Hasil penelitian tersebut membuktikan pendapat Green (1980, dalam Notoatmodjo, 2007, hal 178) benar, bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan upaya, jika seseorang dengan pengetahuan baik maka upayanya akan cenderung baik pula, sama halnya dengan orang dengan pengetahuan sedang maka mempunyai kecenderungan akan berupaya cukup baik pula.

1. Umur

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat sebagian besar responden yang memiliki umur antara 31-40 tahun sebanyak (57%). Sesuai dengan teori yang dikemukakan Abu Ahmadi (2007, dalam Dian, 2009) memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang

diperoleh, tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki umur antara 31-40 tahun sehingga dengan umur tersebut responden masih dapat menerima dan memahami informasi yang didapat dengan baik.

2. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat sebagian besar responden berpendidikan terakhir adalah SMP sebanyak (37%). Hal ini di dukung oleh teori Mubarak, (2007, hal 30-31) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan orang tua menentukan mudah tidaknya dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini terbukti dengan mayoritas pendidikan responden adalah SMP dan mayoritas pengetahuan yang dimiliki responden adalah sedang, sehingga terdapat keterkaitan antara pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki responden.

3. Nomer Anak

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat sebagian besar responden yang anaknya saat ini kelas 6 SD merupakan anak ke-1 sebanyak (43%) responden. Jumlah anak dan nomor anak dapat menentukan besarnya pengalaman ibu dalam mempersiapkan masa pubertas anak. Menurut Notoadmodjo (2002, dalam Dian, 2009) pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experient is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2007 : 13). Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki anak ke-1, sehingga memungkinkan kurangnya pengalaman yang dimiliki ibu dan mayoritas mempunyai pengetahuan yang sedang pula, tetapi upaya yang dimiliki responden sebagian besar

cenderung baik. Ini membuktikan bahwa kemauan responden untuk membimbing dan mempersiapkan anaknya dalam menghadapi masa pubertas sangat besar, tidak berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki.

4. Belum dan Sudahnya Menerima Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat sebanyak (54%) responden sudah pernah menerima informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan sebanyak (46%) belum pernah menerima informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2007, hal 30-31) . Orang tua khususnya ibu mempunyai peran yang penting dalam memberikan informasi kepada anaknya, sehingga seorang ibu perlu mendapatkan informasi yang lebih. Dalam penelitian ini sebagian besar responden sudah pernah menerima informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, tetapi mayoritas responden tersebut mempunyai pengetahuan sedang. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya pemahaman ibu terhadap informasi yang didapat, juga karena adanya faktor penyebab lain selain penerimaan informasi.

5. Sumber Informasi yang Diperoleh

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang KRR dari TV sebanyak (53%) responden. Sesuai dengan teori dari Mubarak (2007: 83-84), kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat ini media elektronik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap informasi yang diterima oleh ibu. Media elektronik merupakan media yang paling mudah dijumpai pada saat ini, bahkan keberadaannya sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat agar tidak ketinggalan informasi.

6. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan yang sedang sebanyak (40%) responden, sebanyak (34%) responden mempunyai pengetahuan tinggi, dan sebanyak (26%) responden mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja. Cukup baiknya tingkat pengetahuan responden mengenai Kesehatan

Reproduksi Remaja adalah suatu yang wajar, mengingat semakin banyaknya sumber untuk memperoleh informasi yaitu dengan tersedianya berbagai sumber informasi, berupa media cetak maupun elektronik. Para ibu dapat dengan mudah mendapat informasi yang mereka butuhkan. Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja atau tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak maupun pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007, hal 28). Dalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki pengetahuan sedang tentunya dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakanginya, baik umur, pendidikan, maupun pengalaman.

7. Upaya Dalam Mempersiapkan Masa Pubertas Anak

Berdasarkan data karakteristik responden dapat dilihat mayoritas responden memiliki upaya yang baik dalam mempersiapkan masa pubertas anak sebanyak (40%). Upaya orang tua dalam mempersiapkan anaknya menghadapi masa pubertas adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak siap menghadapi masa pubertas dan permasalahan yang mungkin muncul

(Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Upaya responden baik karena dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam perilaku. Upaya responden juga berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu, tetapi dalam hal ini pengetahuan yang dimiliki ibu sedang dan upaya yang dimiliki baik, sehingga dalam hal ini perhatian responden dan kemauan responden dalam mempersiapkan anaknya sangat besar terhadap perubahan yang terjadi pada anaknya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : mayoritas responden di SDN Mojopurno 2 Ngariboyo mempunyai pengetahuan sedang tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, yaitu sebanyak 14 responden (40%), dalam mempersiapkan masa pubertas anaknya mayoritas berupaya baik sebanyak 14 responden (40%), serta ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan masa pubertas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian. Perbedaan kesiapan anak perempuan dan laki-laki dalam menghadapi seks sekunder. (2009, <http://repository.usu.ac.id> diperoleh tanggal 27 April 2012).
- DKT Indonesia. Survei aktivitas seksual remaja. (2011, <http://devil.untuksemua.com> diperoleh tanggal 1 Februari 2012).
- Gunarsa, S. (2007). Psikologi Remaja. PT.BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Mubarak, W. I. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.